

## **Pengembangan Potensi Pertanian dan Kesenian Desa Gotakan, Kapanewon Panjatan, Kabupaten Kulon Progo**

Agung Sumantri, Daisy Andelah Mokognita, Fernando Chandra, Ignatia Inge Laksono, Irfan, Maria Bella Tula Taka, Michelle Pearlyne Rahardjo, Yacinta Nadia Wiratama, Yacob Manaor Pasaribu, Yakobus Tirta Agung, Agatha Mayasari  
Universitas Atma Jaya Yogyakarta, Jl. Babarsari No 44, Yogyakarta 55281  
Email: agatha.mayasari@uajy.ac.id

*Received 15 Desember 2021; Revised; Accepted for Publication 26 September 2023; Published 29 September 2023*

**Abstract** — In KKN 80 UAJY, Group 94's designated KKN location is located in Gotakan Village. Gotakan is one of the villages located in Panjatan District, Kulon Progo Regency, Special Region of Yogyakarta. The group programs that must be carried out are; to seek the Potential of the Village (Potensi Desa) and to make Pocket Books (Buku Saku) out of the village's potential. In working on the two group programs, Group 94 collected data through the website. From the data collected, Group 94 saw the phenomena or problems faced by Gotakan Village. For the village's potential, there are two potentials, which are potentials in the arts and agriculture. The potentials in the arts sector are in the form of kenthongan, jathilan, and macapat; as well as the potentials for agriculture are shallots and coconuts. Looking at the potential of the village, problems were found, these problems are the lack of art preservation and product development of the village's agricultural products. Therefore, Group 94 suggested the people of Gotakan to be able to better preserve their arts and develop their agricultural products. Regarding the development of agricultural products, Group 94 has made a pocket book containing coconut processing into coconut jam and gandos cake.

**Keywords** — *Community Service Program, Gotakan Village, Group Program, Potential of the Village, Pocket Books.*

**Abstrak** — Pada KKN 80 UAJY, Kelompok 94 mendapatkan lokasi KKN di Desa Gotakan. Desa Gotakan merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta. Program kelompok yang wajib dikerjakan adalah Potensi Desa dan Buku Saku. Dalam pengerjaan kedua program kelompok tersebut, Kelompok 94 mengumpulkan data melalui website. Dari data yang dikumpulkan, Kelompok 94 dapat melihat fenomena atau permasalahan yang dihadapi oleh Desa Gotakan. Untuk potensi desa, ditemukan potensi di bidang kesenian dan pertanian. Potensi bidang kesenian berupa seni kenthongan, seni jathilan, dan seni macapat, serta potensi bidang pertanian berupa bawang merah dan kelapa. Dari potensi desa, ditemukan permasalahan yaitu kurangnya pelestarian kesenian dan pengembangan produk dari hasil pertanian. Maka dari itu, Kelompok 94 menyarankan masyarakat Desa Gotakan untuk dapat lebih melestarikan keseniannya dan mengembangkan hasil taninya. Mengenai pengembangan produk hasil tani, Kelompok 94 telah membuat buku saku yang berisikan pengolahan kelapa menjadi selai kelapa dan kue gandos.

**Kata Kunci** — *Kuliah Kerja Nyata, Desa Gotakan, Program Kelompok, Potensi Desa, Buku Saku.*

### I. PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Seni adalah kemampuan menciptakan suatu karya yang bernilai tinggi dilihat dari segi keindahan, kehalusan, dan lain-lain. Sedangkan kesenian adalah bentuk yang berkaitan dengan seni dan keindahan. Seni dapat diterapkan dalam bentuk imajinasi kreatif manusia, biasanya berbentuk visual dan memiliki keindahan serta emosional didalamnya.[1] Contoh dari seni yaitu seni musik, seni rupa, seni tari, seni sastra, dan seni teater. Seni musik adalah hasil ciptaan karya dengan bagian utamanya menggunakan bunyi. Seni rupa adalah hasil ciptaan karya dalam bentuk lukisan yang keindahannya dapat dilihat melalui indra penglihatan. Seni tari adalah keindahan yang dibuat menggunakan gerakan tubuh. Seni sastra adalah bentuk seni yang dituangkan dalam bentuk tulisan dan kata-kata. Seni teater adalah seni yang dimainkan berdasarkan khayalan atau dari pencerminan pemikiran seseorang.[2]

Berbeda dengan seni, kesenian merupakan suatu bagian dari seni/keindahan yang harus dipertahankan dari dahulu. Selain menghibur, kesenian pada umumnya memiliki pesan yang tersimpan didalamnya dan memiliki makna tertentu.[1] Pada Desa Gotakan, kesenian yang dijumpai yaitu seni kenthongan, seni jathilan, dan seni macapat. Seni kenthongan merupakan seni musik yang menampilkan pertunjukan alat musik dari bambu. Seni jathilan merupakan seni tari yang menyatukan antara gerakan tari dengan hal-hal magis.[3] Seni macapat merupakan seni sastra yang berasal dari Jawa dengan membacakan puisi yang memiliki irama. Desa Gotakan sendiri adalah sebuah desa yang terletak di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Desa Gotakan terdiri atas delapan Pandukuhan dengan jumlah 16 RW dan 32 RT, desa ini juga dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Supriyanta

Ketiga kesenian pada Desa Gotakan merupakan potensi dari desa tersebut. Akan tetapi, selain potensi pada kesenian, Desa Gotakan juga memiliki potensi desa pada pertanian. Potensi desa yang terdapat pada pertanian Desa Gotakan yaitu, bawang merah dan pohon kelapa. Pada Kecamatan Panjatan, Desa Gotakan merupakan desa dengan produksi bawang merah terbesar. Selain bawang merah, pohon kelapa pada desa tumbuh sepanjang jalan dan dapat dimanfaatkan sebagai olahan yang menjadi nilai lebih bagi desa. Pada buku saku KKN Kelompok 94, olahan pohon kelapa dibuat menjadi selai kelapa dan kue gandos.

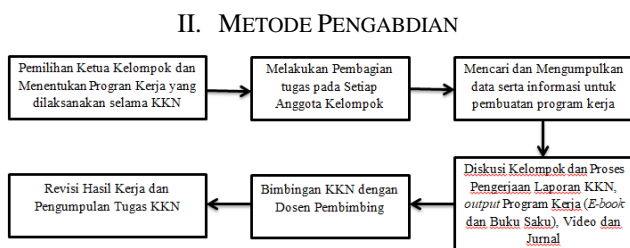
Jurnal ini merupakan bahasan baru yang akan membahas rumusan masalah pada Desa Gotakan. Rumusan masalah Desa Gotakan antara lain:

### 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara meningkatkan potensi Desa Gotakan?
2. Bagaimana cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia Desa Gotakan ?
3. Bagaimana cara melestarikan budaya Desa Gotakan ?

### 1.3 Tujuan

Kegiatan KKN ini bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi desa yang disalurkan melalui buku saku dan *e-book* yang menjadi hasil dari bahasan.



**Gambar 1.** Kerangka Kerja Kelompok 94. (Sumber: dokumentasi pribadi)

#### i. Kerangka Berpikir KKN Potensi Desa

Setiap daerah memiliki ciri khasnya masing - masing, yang berarti bahwa setiap daerah memiliki keunggulan atau potensinya sendiri. Melihat dari segi kebudayaan, Desa Gotakan memiliki beberapa kesenian yang dapat menjadi potensi untuk dikembangkan dan dilestarikan. Sedangkan dilihat dari segi mata pencaharian masyarakat Desa Gotakan yang mayoritas petani, pertanian juga menjadi potensi dari Desa Gotakan yang dapat dikembangkan. Kebudayaan yang terdapat di Desa Gotakan merupakan suatu salah satu simbolik yang dimiliki oleh masyarakat pedukuhan Desa Gotakan dalam bisa seni tradisional. Seni yang terdapat pada Desa Gotakan yaitu Seni Ketongan, Seni Jathilan, dan Seni Macapat.

KKN periode 80 dilaksanakan secara daring, diakibatkan kondisi pandemi COVID-19 yang masih terjadi hingga saat ini. Media yang digunakan untuk memperoleh data program kerja KKN yaitu:

1. Internet: Google Search, Microsoft Teams, Google Drive, Google Maps, WhatsApp, Microsoft PowerPoint dan Canva.
2. Bimbingan melalui media Microsoft Teams dan Grup *WhatsApp* bersama Dosen Pembimbing.
3. Diskusi anggota kelompok 94 dengan Microsoft Teams dan Grup *WhatsApp*.

Data penelitian yang digunakan kelompok 94 dalam program kerja potensi desa, yaitu:

1. Profil Desa Gotakan
2. Geografis Desa Gotakan
3. Data Kependudukan
4. Data Pendidikan
5. Data Potensi Desa Bidang Kesenian dan Pertanian

Diskusi kelompok dilakukan untuk mengutarakan pendapat serta aspirasi seluruh anggota kelompok, untuk memperoleh solusi yang relevan bagi perkembangan Desa Gotakan melalui program kerja yang akan dilaksanakan. Program kerja yang dipilih yaitu berupa *E-book* Potensi Desa Gotakan, yang mengangkat tentang kesenian dan pertanian. Pembuatan program kerja ini terdiri dari beberapa tahap, yaitu melakukan pembagian tugas kepada anggota kelompok 94, dan kemudian dilanjutkan dengan melakukan evaluasi program kerja, yang bertujuan untuk melihat apakah potensi program kerja yang dibuat sudah sesuai atau tidak untuk perkembangan potensi desa serta penyelesaian masalah pada Desa Gotakan.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Potensi Desa

Mengenai potensi desa, Kelompok 94 akan mengumpulkan data-data mengenai profil Desa Gotakan terlebih dahulu. Selanjutnya, penyusun akan menggali informasi mengenai potensi apa saja yang terdapat di Desa Gotakan. Dari potensi desa yang didapatkan, penyusun akan mencoba memberikan solusi untuk mengembangkan potensi desa tersebut. Potensi desa yang didapatkan oleh Kelompok 94 ada dua, yaitu di bidang kesenian dan pertanian. Namun untuk potensi desa, penyusun akan lebih menitikberatkan pada potensi di bidang kesenian.

#### B. Bidang Kesenian

Kesenian tradisional merupakan identitas kultural masyarakat pedukuhan, yang berfungsi secara sosialisasi dan ritual. Kesenian tradisional juga dipercaya oleh masyarakat tidak sekedar hanya untuk hiburan yang menciptakan kegembiraan, namun juga sebagai media yang memfasilitasi doa dan harapan. Kesenian tradisional ada dan berkembang melalui tradisi-tradisi masyarakat, serta untuk menopang dan mempertahankan hubungan sosial [4].

Kesenian tradisional bagi masyarakat pedukuhan dianggap sebagai salah satu media yang mampu melegitimasi keberadaan serta mempertahankan identitas mereka. Kesenian juga dianggap sebagai suatu aktivitas yang diyakini dapat menyatukan antara unsur olah tubuh dengan magis. Sehingga kesenian budaya dianggap oleh masyarakat pedukuhan sebagai penghubung nilai-nilai ritual dengan konsep kesederhanaan dan gotong royong di antara sesama [4].

##### 1. Seni Kentongan

Kesenian kentongan merupakan seni pertunjukan alat musik yang terbuat dari bambu, yang biasa disebut dengan kenthong yang biasa digunakan orang-orang pada saat meronda siskamling. Seni

merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan dan bisa membangkitkan perasaan orang lain. Seni berasal dari kata sanskerta dari kata sani yang diartikan pemujaan, persembahan dan pelayanan yang erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian [5].

## 2. Seni Jathilan

Kesenian kentongan merupakan seni pertunjukan alat musik yang terbuat dari bambu, yang biasa disebut dengan kenthong yang biasa digunakan orang-orang pada saat meronda siskamling. Seni merupakan segala sesuatu yang diciptakan oleh manusia yang mengandung unsur keindahan dan bisa membangkitkan perasaan orang lain. Seni berasal dari kata sanskerta dari kata sani yang diartikan pemujaan, persembahan dan pelayanan yang erat dengan upacara keagamaan yang disebut kesenian [6].

## 3. Seni Macapat

Kesenian macapat merupakan salah satu bentuk kesenian lainnya yang terdapat di Desa Gotakan. Macapat merupakan karya sastra Jawa dalam bentuk puisi yang memiliki cara pembacaan berbeda dari puisi lainnya. Macapat berasal dari kata *maca* dan *maat*. *Maca* artinya membaca, sedangkan *maat* yang diambil dari bahasa Belanda berarti irama. Oleh sebab itu, tembang macapat dibacakan dengan menggunakan lagu atau irama [7].

Terdapat 11 metrum macapat menurut beberapa ahli kesusastraan Jawa. Kesebelas metrum tersebut antara lain Maskumambang, Mijil, Kinanthi, Sinom, Asmaradana, Gambuh, Dhandhanggula, Durma, Pangkur, Megatruh, dan Pocung [7]. Urutan dari kesebelas metrum macapat tersebut menggambarkan urutan kehidupan manusia. Makna dari kesebelas metrum macapat sebagai berikut: Maskumambang (janin), Mijil (kelahiran), Kinanthi (masa kanak-kanak), Sinom (masa muda), Asmaradana (asmara), Gambuh (pernikahan), Dhandhanggula (kehidupan setelah menikah), Durma (kehidupan dalam suka duka), Pangkur (masa tua), Megatruh (kematian), dan Pocung (akhir kehidupan) [8].

## C. Bidang Pertanian

Desa Gotakan memiliki macam-macam komoditas untuk dijadikan pendapatan utama dari sektor pertanian. Pemanfaatan sumber daya alam yang ada di daerah Gotakan adalah kelapa dan bawang sehingga masyarakat setempat mengolah bahan pangan, bahan baku industri dan sumber energi, guna untuk mengelola lingkungan hidupnya.

Pertanian adalah suatu bentuk produksi yang khas, yang didasarkan pada proses pertumbuhan tanaman dan hewan [9]. Petani mengelola dan merangsang pertumbuhan tanaman dan hewan dalam suatu usaha tani, di mana kegiatan produksi merupakan bisnis, sehingga pengeluaran dan pendapatan sangat penting artinya. Berikut ini merupakan salah satu potensi desa di bidang pertanian yang sangat menonjol di Desa Gotakan.

### 1. Bawang Merah

Keunggulan Gotakan dibandingkan dengan desa lainnya di Panjatan yaitu tingginya produksi bawang merah (*Allium cepa* L. var. *aggregatum*), yang

dibudidayakan pada area seluas 21,6 Ha dan total produksi yang tercatat pada tahun 2014 silam sebanyak 1.708 Kw, produksi hasil tani terbesar jika dibandingkan dengan desa lainnya di Panjatan, dengan rerata desa lain kurang lebih hanya sebesar 700 Kw. Menurut situs web resmi Kulon Progo, bahkan pada kuartal akhir 2019, petani bawang merah di Gotakan mendaftarkan varietas lokalnya yang dinamai dengan bawang merah Siyem [10]. Bawang merah merupakan tanaman dengan umbi yang dapat digunakan sebagai bumbu dapur atau bumbu masak yang digunakan secara luas oleh masyarakat Indonesia dan dunia. Keunggulan dalam bertani bawang merah ini yaitu masa tanam dan panennya yang tidak terlalu lama, yaitu 3 (tiga) bulan. Dengan cepatnya perputaran siklus pertumbuhan bawang merah, hal ini menguntungkan bagi petani bawang merah karena tidak perlu menunggu terlalu lama hingga masa panen hingga dapat dijual ke pasaran.

### 2. Kelapa

Potensi desa dibidang pertanian pada Desa Gotakan salah satunya adalah tanaman kelapa. Kelapa (*Cocos nucifera* L.) adalah tanaman tahunan, memiliki batang yang keras serta tidak bercabang, dan berakar serabut. Kelapa merupakan tanaman yang cukup dikenal oleh masyarakat luas, meskipun demikian, belum banyak masyarakat yang mengetahui seluk beluk pertumbuhan kelapa, teknik budidaya hingga proses pengolahan hasil dari kelapa. Tanaman kelapa dijuluki sebagai "*The tree of life*" atau diartikan sebagai pohon kehidupan, kerana tanaman ini bermanfaat bagi manusia, dimana hampir seluruh bagian pada tanaman kelapa dapat digunakan serta dimanfaatkan oleh manusia, baik pada bagian batang, akar, daun, bunga dan buah [11].

Akar kelapa merupakan jenis akar serabut yang memiliki jumlah helai sekitar 2000-4000 helai. Bagian dasar dari batang kelapa bentuknya membesar dan pada bagian di dalam tanah menciut lagi sehingga merupakan kerucut terbalik. Akar kelapa terbagi menjadi akar primer, akar sekunder dan akar tersier. Akar primer tanaman kelapa ini tumbuh datar di dekat permukaan tanah. Akar sekunder merupakan akar yang keluar dari akar primer dan setelah akar sekunder akan muncul akar tersier, yang berfungsi untuk menyerap unsur hara dan air pada tanah [11].

Batang pohon kelapa pada umumnya akan tumbuh tegak lurus ke atas, kecuali pohon kelapa yang tumbuh pada area tertentu seperti pada tepian sungai atau tebing, batang akan tumbuh melengkung mengikuti arah matahari. batang kelapa memiliki warna kelabu, permukaan yang licin dan tinggi hingga mencapai 20 meter dengan garis-garis pada bagian tengah sepanjang 20-30 cm. Kelapa termasuk dalam jenis tanaman monokotil sehingga tidak terjadi pertumbuhan pada bagian batangnya atau tidak memiliki cabang [11].

Tanaman kelapa memiliki bunga tergantung jenis dan varietas dari kelapanya, dan dari ketiak daun tumbuh manggar atau mayang yang tertutup seludang. Mayang merupakan tangkai bunga yang bercabang-

cabang, dimana akan tumbuh bunga yang dengan warna putih kekuningan [11].

Kelapa adalah buah dari pohon kelapa (*Cocos nucifera*). Buah kelapa adalah buah populer yang berasal dari daerah beriklim tropis. Buah kelapa memiliki banyak hal untuk ditawarkan, di antara lain: digunakan sebagai minuman, sari/santan, minyak, dan dagingnya yang lezat juga dikonsumsi. Buah kelapa yang masih muda selain bernilai ekonomi tinggi, daging buahnya memiliki komposisi gizi yang cukup baik, antara lain mengandung asam lemak dan asam amino esensial yang sangat dibutuhkan tubuh, sedangkan air kelapa selain dikonsumsi sebagai minuman segar juga mengandung bermacam-macam mineral, vitamin, gula, serta asam amino esensial sehingga dikategorikan sebagai minuman ringan bergizi tinggi dan dapat menyembuhkan berbagai penyakit [11].

Tempurung kelapa merupakan limbah padat dari hasil olahan kelapa yang telah diambil air dan daging kelapanya. Tempurung kelapa pada umumnya digunakan untuk bahan briket tempurung kelapa, yang memiliki kelebihan yaitu dalam penggunaannya lebih ekonomis, selain itu juga aman dan ramah lingkungan. Briket dapat digunakan sebagai sumber energi alternatif karena memanfaatkan limbah sumber daya alam dalam pembuatannya dan memiliki daya jual tinggi bahkan bisa untuk di ekspor. Selain dijadikan Briket, tempurung kelapa juga dapat dimanfaatkan untuk keperluan rumah tangga atau souvenir yang unik dan kreatif [11].

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, penyusun mengambil kesimpulan bahwa :

1. Kesenian yang menjadi potensi Desa Gotakan sangat bervariasi dan menjadi identitas yang dimiliki secara turun temurun, hanya saja terkait pelestariannya saat ini dirasa kurang. Pelestarian yang dilakukan oleh warga setempat diharap mampu menarik turis baik asing maupun mancanegara untuk menikmati dan mempromosikan Desa Gotakan.
2. Kelapa juga salah satu potensi Desa Gotakan yang potensial untuk dikembangkan karena memiliki banyak manfaat dan dapat dikreasikan menjadi banyak produk.

Saran dari penyusun adalah agar warga desa bisa menyelenggarakan pagelaran kesenian setiap bulan atau dua minggu sekali, agar kesenian setempat dikenal oleh turis lokal maupun mancanegara. dan juga untuk pengolahan hasil kelapa agar dapat dioptimalkan dengan penyuluhan-penyuluhan yang sudah kamu buat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S. Putri, "Pengertian dan Media Seni," *Kompas.com*, Jan. 22, 2020.
- [2] Suprianto, "Pengertian Seni Pertunjukan," *Dosen Pendidikan*, Oct. 20, 2021.
- [3] "Kesenian jathilan," *Yogyakarta International Airport Kulon Progo*. <https://yogyakarta-airport.co.id/id/wisata/index/kesenian-jathilan-1>.
- [4] A. M. Irianto, "Kesenian Tradisional Sebagai Sarana Strategi Kebudayaan di Tengah Determinasi Teknologi Komunikasi," *Nusa J. Ilmu Bhs. dan Sastra*, vol. 12, no. 1, p. 90, 2017, doi: 10.14710/nusa.12.1.90-100.
- [5] K. Prasetyo, S. Syahsinaga, and E. Raharjo, "Kreativitas dan Aransemen Musik pada Grup Kentongan Pudang Satria di Kabupaten Banyumas," *J. Seni Musik*, vol. 7, no. 1, pp. 1–10, 2018.
- [6] Kuswarsantyo, *Kesenian Jathilan: Identitas dan Perkembangannya di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Kanwa Publisher, 2017.
- [7] Sugito, *Kumpulan Lagu Macapat Laras Pelog*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca, 2010.
- [8] I. Karina, "Interpretasi Makna Macapat Dalam Karya Piano Trio," UPT Perpust. ISI Yogyakarta, 2018, [Online]. Available: <http://digilib.isi.ac.id/4037/>.
- [9] A. T. Mosher, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. Jakarta: CV. Yasaguna, 1966.
- [10] Pertapa, "Panen Bawang Merah Siyem Gotakan," Dinas Pertanian dan Pangan Kulon Progo, 2019. <https://pertanian.kulonprogokab.go.id/detil/379/panen-bawangmerah-siyem-gotakan> (accessed Sep. 24, 2021).
- [11] G. Mardiatmoko and M. Ariyanti, *Produksi Tanaman Kelapa (Cocos nucifera L.)*, no. March. 2018.

PENULIS



**Agung Sumantri**, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Daisy Andelah Mokoginta**, prodi Ilmu Hukum Fakultas Hukum, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Fernando Chandra**, prodi Manajemen Internasional, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Ignatia Inge Laksono**, prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Irfan**, prodi Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Maria Bella Tula Taka**, prodi Biologi, Fakultas Teknobiologi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Michelle Pearlyne Rahardjo**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Yacinta Nadia Wiratama**, prodi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Yacob Manaor Pasaribu**, prodi Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Yakobus Tirta Agung**, prodi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.



**Agatha Mayasari, S.E., M.Sc.** Dosen Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.